

ETIKA PEDAGANG MUSLIM

Abu Asma Andre



إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

PENDAHULUAN

Sebagaimana yang dimaklumi bahwa menurut catatan sejarah, agama Islam masuk ke Indonesia bukan lewat jalur peperangan akan tetapi lewat media perdagangan dan hal yang menarik bahwa nenek moyang kita masuk kedalam agama Islam bukan lewat paksaan akan tetapi secara sukarela tanpa iming iming materi maupun kekuasaan. Keputusan ini sudah tentu memiliki resiko yang berat, karena akan berhadapan dengan kaumnya dan pemuka pemuka adat setempat. Tapi apabila keimanan memang sudah menancap dihati maka siapakah yang mampu menolak rasa manisnya ? Rasulullah ﷺ bersabda :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حُلَاوَةَ الْإِيمَانِ: أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَذَّفَ فِي النَّارِ

“Tiga hal yang jika ada pada diri seseorang, dia akan meraih manisnya iman : Allah dan RasulNya lebih dia cintai dari selain keduanya, dia mencintai seseorang dan tidaklah mencintainya melainkan karena Allah ﷻ, dia membenci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah ﷻ menyelamatkannya sebagaimana dia benci apabila dilempar ke dalam api.” (HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Para pedaganglah yang menjadi tokoh tokoh sentral penyebar ajaran agama Islam di Indonesia ini, dengan taufik dari Allah ﷻ kemudian keindahan adab maupun etika yang mereka tunjukkan maka hal ini menjadi magnet yang menarik penduduk setempat untuk masuk kedalam agama Islam. Maka tidak diragukan lagi bahwa etika memegang peranan penting didalamnya.

Melalui tulisan ringkas ini, bersama sama kita berusaha mengenal keluhuran perilaku pedagang muslim yang bersumber dari syariat Islam yang agung ini yakni Al Qur-an dan As Sunnah, yang dengan sebab itu cahaya Islam tersebar di Nusantara ini, serta atas izin Allah ﷻ maka Anda sebagai seorang pedagang bisa kembali lagi kepada adab agung ini yang membawa keberuntungan didunia dan akhirat.

Etika Pertama : Bahwasanya Anda Diciptakan Oleh Allah ﷻ Untuk Beribadah KepadaNya

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu. (QS Adz Dzariyat : 56)

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُفْسِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٣﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١١٣﴾

Katakanlah : Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, tiada sekutu bagiNya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah). (QS Al An'aam : 162 – 163)

Maka jadikanlah aktifitas berdagang sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah ﷻ.

Etika Kedua : Tidak Tertipu Dengan Perdagangan

Dunia dan keindahannya memang memikat, dan banyak manusia yang dapat terjerat sihirnya dan terjerebab didalamnya. Maka diantara etika pedagang muslim adalah berusaha sekuat mungkin untuk tidak tertipu dengan dunia dan perdagangannya, dengan cara senantiasa mengingat Allah ﷻ :

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تَجَرَّةً وَلَا بَيْعَ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ سَخَفُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿١٧﴾

Laki - laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat dan membayar zakat mereka takut kepada suatu hari yang dihari itu hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS An Nuur : 37)

Seorang pedagang muslim yang menyadari hal ini dia mengetahui bahwa setiap perbuatan maupun ucapannya senantiasa diawasi oleh Allah ﷻ sehingga dengan adanya kesadaran ini akan menjadikan dirinya berhati hati dan waspada serta tidak menghalalkan segala cara untuk mencari keuntungan. Bahkan dalam dirinya terpatriti maksud dari hadits ini :

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حُرِّمَ»

Dari Jabir bin ‘Abdillah ﷺ beliau berkata, bersabda Rasulullah ﷺ : “ Wahai manusia bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah usaha kalian. Karena sesungguhnya seseorang tidak akan mati sampai habis pula rezekinya yang ditentukan untuknya. Bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah usaha kalian, ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram.” (HR Imam Ibnu Majah)¹

‘Umar bin Khathab ﷺ berpesan : “ Amalan yang paling utama adalah melaksanakan kewajiban dari Allah ﷻ, menjauhkan diri dari apa yang diharamkan Nya, dan meluruskan niat untuk mendapatkan pahala disisi Nya.”²

Dan semestinya seorang muslim mengetahui bahwa “ kelezatan “ yang haram suatu saat akan hilang dan yang tersisa adalah pertanggung jawabannya. Berkata Al Imam Sufyan Ats Tsauri rahimahullah : “ Kelezatan kelezatan yang didapati seseorang dari yang haram, akan hilang juga, yang tinggal hanyalah aib dan kehinaan, segala kejahatan akan meninggalkan bekas-bekas buruk, sungguh tak ada kebaikan dalam kelezatan yang berakhir dengan siksaan dalam neraka. “³

¹ HR Imam Ibnu Majah no 2144 dan dishahihkan oleh Syaikh Al Albaniy dalam **Ash Shahihah** no 2607.

² **At Tazkiyah baina Ahlis Sunnah wash Shafiah** hal 17.

³ **Raudhatul Muhibbin wa Nuzhatul Musytacaqin** hal 230 karya Al Imam Ibnul Qayyim Al Jauziyyah rahimahullah.

Seorang pedagang muslim yang tidak tertipu dengan dunia maka akan berbuat didalam bimbingan syariat, karena dia menyadari bahwa harta adalah diantara bentuk cobaan dari Allah ﷻ :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS Al Anfaal : 28)

Seorang pedagang muslim yang tidak tertipu dengan dunia dia menyadari bahwa standar keberhasilan hidup bukan dengan banyaknya harta akan tetapi beramal shalih yang dengan idzin Allah ﷻ menghantarkan dirinya kepada surga. Allah ﷻ berfirman :

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh dia telah beruntung, kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.(QS Ali Imran : 185)

Bahkan terlalu hina apabila standar keberhasilan seseorang diukur berdasarkan harta yang dimilikinya. Rasulullah ﷺ bersabda :

لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ

“ Andai dunia beserta isinya adalah seberat sayap nyamuk, niscaya Allah tidak pernah memberi kesempatan kepada orang kafir untuk meneguk walau hanya seteguk air minum.” (HR Imam At Tirmidzi)⁴

Perhatikan baik baik ucapan Al Imam Hasan Al Bashri rahimahullah berikut ini : “ Wahai anak Adam, jika engkau melihat manusia berada dalam kebaikan maka berlombalah dengan mereka dan apabila engkau melihat mereka dalam kebinasaan, tinggalkan mereka beserta apa yang telah mereka pilih bagi

⁴ HR Imam At Tirmidzi no 2320, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam **Ash Shahihah** no 940.

diri-diri mereka sendiri. Sungguh, telah kita saksikan kaum demi kaum yang lebih mengutamakan dunia daripada kehidupan akhiratnya, akhirnya mereka menjadi hina, binasa, dan tercela.”⁵

Etika Ketiga : Niatkan Perdagangan Anda Dengan Niat Yang Baik

Niat adalah dasar dan pembangkit segala bentuk ucapan dan tindakan, begitulah makna dari ungkapan para ulama, apabila niat seseorang tulus dan mulia, maka akan terpancar dalam ucapan dan perbuatan. Diantara niat yang tulus dan mulia adalah seseorang berdagang untuk menjaga kehormatan dirinya dan keluarganya serta menghindarkan diri dari meminta-minta kepada manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ، فَيَحْطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، فَيَتَصَدَّقَ بِهِ وَيَسْتَغْنِيَ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ، فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلْيَا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ»

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه beliau berkata : saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda : “Andai salah seorang di antara kalian pergi mencari kayu bakar dan memanggulnya diatas punggungnya, sehingga dengan itu dia dapat bersedekah dan mencukupi kebutuhannya dengan tidak meminta-minta kepada orang lain, itu lebih baik daripada dia meminta-minta kepada orang lain, baik orang itu memberinya atau menolak permintaannya, karena sesungguhnya tangan yang (berada) di atas lebih utama daripada tangan yang (berada) di bawah. Mulailah nafkahmu dari orang-orang yang menjadi tanggung jawabmu.” (HR Imam Muslim)

Al Hafidz Ibnu Rajaab rahimahullah menasihatkan dengan berkata : “ Begitu banyak hadits Nabi ﷺ yang memerintahkan untuk bersikap menjaga kehormatan dengan tidak meminta-minta dan tidak bergantung kepada manusia. Setiap orang yang meminta harta orang lain, niscaya mereka akan tidak suka dan membencinya, karena harta merupakan suatu hal yang amat dicintai oleh jiwa anak Adam. Oleh karenanya, seorang yang meminta orang lain untuk memberikan apa yang disukainya, niscaya mereka akan membencinya.”⁶

⁵ Mawa'izh Al Imam Al Hasan Al Bashri hal 46.

⁶ Jami'ul 'Ulum wal Hikam 2/205.

Etika Keempat : Tangguh Dan Pantang Menyerah

Diantara kepribadian seorang pedagang muslim yang membedakannya dari yang lain adalah ketangguhan mental dan jiwanya, berbagai hambatan yang melintang tidak menjadikan semangatnya luntur, kegagalan dan tantangan kadang menghiasi perjuangannya, tidak menjadikan dirinya lemah semangat. Dia selalu optimis dan menatap masa depan dengan penuh kepercayaan. Dia percaya akan janji Allah ﷻ :

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ ﴿٥٣﴾

Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah datangnya, dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepadaNya kamu meminta pertolongan. (QS An Nahl : 53)

Rasulullah ﷺ bersabda :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

“ Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah, dan masing-masing berada dalam kebaikan. Bersungguh-sungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah kamu katakan : ‘Seandainya aku berbuat demikian, pastilah akan demikian dan demikian’ Akan tetapi katakanlah : ‘Qaddarallah wa maa syaa fa’ala (Allah telah mentakdirkan hal ini dan apa yang dikehendakiNya pasti terjadi)’. Sesungguhnya perkataan ‘seandainya’ membuka pintu perbuatan syaitan.” (HR Imam Muslim)

Shahabat yang utama Abdullah bin Mas’ud ؓ berkata : “Sesungguhnya rezeki tidak akan diperoleh dengan ketamakan seseorang dan tidak akan tertolak karena kebencian seseorang. Sesungguhnya Allah ﷻ - dengan keadilan, ilmu, dan hikmahNya - menjadikan ketenangan dan kelapangan ada didalam rasa

yakin dan ridha kepadaNya serta menjadikan kegelisahan dan kesedihan ada didalam keragu-raguan (tidak yakin atas takdir Allah) dan kebencian (atas apa yang telah ditakdirkan Allah).”⁷

Etika Kelima : Tawakallah Kepada Allah ﷻ Zat Yang Maha Kuat

Keimanan bahwasanya rezeki ada di tangan Allah ﷻ tidaklah kemudian menjadikan seorang pedagang muslim bermalas malasan dan bertopang dagu, keimanan ini justru menjadikan dia bersemangat mencari rezeki yang halal bersamaan dengan terus menjaga rasa tawakalnya kepada Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman :

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ

Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain... (QS Az Zukhruf : 32)

Rasulullah ﷺ telah memberikan gambaran yang amat baik tentang tawakal, beliau bersabda :

لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

“Andai engkau bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya, niscaya Allah memberimu rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung yang di pagi hari meninggalkan sarangnya dan ketika senja hari tiba, ia telah kenyang.” (HR Imam Ahmad)

Jangan pernah lepas rasa tawakal pada dirimu wahai pedagang – Al Imam Sa’id bin Jubair rahimahullah berkata : “ Tawakal kepada Allah adalah separuh keimanan.”⁸

⁷ Diriwayatkan oleh Al Imam Ibnu Abid Dunya dalam *Al Yaqin* 1 18, dan Imam Al Baihaqi dalam *Syuhul Iman* 209.

⁸ *Aqwal At Tabi'in fi Masa'il At Tauhid wal Iman* hal 1225.

Etika Keenam : Modal Utamamu Adalah Jujur

Jujur adalah “ mata uang “ yang amat mahal, dimana syariat Islam telah mengajarkan untuk selalu berbuat jujur dalam berbagai keadaan, walaupun secara perhitungan dunia mungkin saja anda “ merugi “ dalam perdagangan – akan tetapi kejujuran tidaklah akan merugikan pemiliknya diakhirat kelak. Allah ﷻ berfirman :

﴿ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُ

غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوُّرًا أَوْ تَعْرِضًا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرًا ﴿١٢٥﴾

“ Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu, jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya, maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. “
(QS An Nisaa : 135)

Rasulullah ﷺ bersabda :

يَا مَعْشَرَ التَّجَارِ فَاسْتَجَابُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَفَعُوا أَعْنَاقَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ إِلَيْهِ فَقَالَ إِنَّ
التَّجَارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

“Wahai para pedagang !” Langsung mereka menegakkan leher dan pandangan guna memperhatikan seruan Rasulullah ﷺ. Lalu, beliau bersabda : “Sesungguhnya, kelak di hari kiamat, para pedagang akan dibangkitkan sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa kepada Allah, berbuat baik, dan berlaku jujur.” (HR Imam At Tirmidzi)⁹

⁹ HR Imam At Tirmidzi no 1210 , dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam **Ash Shahihah** no 2984.

Al Qadhi ‘Iyadh rahimahullah berkata : “ Kebiasaan para pedagang adalah menipu dalam perniagaan dan berambisi untuk menjual barang dagangannya dengan segala cara yang dapat mereka lakukan. Tanpa terkecuali : dengan sumpah palsu dan hal yang serupa, karenanya Nabi ﷺ memvonis mereka sebagai orang-orang jahat (fajir). Beliau ﷺ hanya mengecualikan dari vonis ini para pedagang yang senantiasa menghindari hal-hal yang diharamkan, senantiasa memenuhi sumpah, dan jujur dalam setiap ucapannya.”¹⁰

Al Imam Ibnu Katsir rahimahullah berkata: “ Jujurlah engkau dan pegang erat-erat kejujuran itu. Niscaya engkau akan menjadi orang yang jujur dan selamat dari hal-hal yang membinasakanmu. Dan niscaya Allah ﷻ akan menjadikan untukmu kelapangan berikut jalan keluar bagi segala urusanmu. “¹¹

Etika Ketujuh : Mudahkanlah Urusan Orang Lain

Keuntungan dalam perdagangan bukanlah tujuan dan cita cita akhir, hakikatnya keuntungan hanya sebagai sebuah sarana untuk memudahkan urusan dunia dan akhirat seorang pedagang. Maka sudah sepatutnya seorang pedagang memiliki sifat mempermudah didalam perniagaan.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى»

Dari Jabir bin Abdillah ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : “Semoga Allah senantiasa merahmati seseorang yang senantiasa memberikan kemudahan ketika ia menjual, ketika membeli, dan ketika menagih.” (HR Imam Al Bukhari)

Sikap memudahkan urusan dalam dagang merupakan cerminan nyata dari keimanan bahwa kehidupan dunia ini hanyalah sesaat dan tidaklah kesemuanya diukur dengan keuntungan materi. Kemudian selanjutnya - cepat atau lambat – semua manusia pasti berpindah kealam akhirat. Keyakinan inilah yang membakar semangat untuk terus menerus menebar kebaikan didunia ini dalam segala bidangnya.

¹⁰ Tuhfatul Ahwadzi 4/336.

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir 2/525.

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَتَى اللَّهَ بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا، فَقَالَ لَهُ: مَاذَا عَمِلْتَ فِي الدُّنْيَا؟ قَالَ: وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا، قَالَ: يَا رَبِّ أَتَيْتَنِي مَالَكَ، فَكُنْتُ أَبَايِعُ النَّاسَ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الْجَوَازُ، فَكُنْتُ أَتَيْسِّرُ عَلَى الْمُوسِرِ، وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ، فَقَالَ اللَّهُ: أَنَا أَحَقُّ بِذَا مِنْكَ، تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي "

“ Pada hari kiamat kelak Allah mendatangkan salah seorang hamba-Nya yang pernah Dia beri harta kekayaan, kemudian Allah bertanya kepadanya : “ Apa yang engkau lakukan ketika di dunia?’ (Dan mereka tidak dapat menyembunyikan suatu kejadian pun dari Allah (QS An Nisaa : 42) . Sang hamba menjawab : “ Wahai Tuhanku, Engkau telah memberikan kepadaku harta kekayaan, aku berjual beli dengan orang lain, dan kebiasaanku adalah senantiasa memudahkan, aku meringankan (tagihan) orang yang mampu dan menunda (tagihan kepada) orang yang tidak mampu” Kemudian, Allah ﷻ berfirman : “Aku lebih berhak untuk melakukan ini daripada engkau. Mudahkanlah hambaKu ini ! “ (HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)

Tidakkah kita menginginkan mendapatkan kemudahan dari Allah ﷻ ? maka permudahkanlah jual beli dan perdaganganmu...

Etika Kedelapan : Tunaikanlah Rasa Syukur Kepada Allah ﷻ

Harta yang banyak akan rentan menjadikan seseorang lalai dan lupa. Betapa sering seseorang mampu istiqamah ketika dalam keadaan kekurangan akan tetapi setelah memiliki kelapangan harta maka istiqamahnya mulai luntur dan diserang penyakit futur.

Keimanan dan keluhuran jiwa yang dapat menahan diri – dengan idzin Allah ﷻ – dari melakukan perbuatan kemaksiatan maupun perilaku melampaui batas. Karena seorang pedagang yang beriman mengetahui bahwa hartanya suatu saat akan dimintakan pertanggung jawaban disisi Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda :

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فَيَمَّا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ

“ Pada hari kiamat, tidaklah kedua kaki seorang hamba dapat bergeser hingga ia ditanya tentang umurnya, untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya, apa yang ia perbuat dengannya, tentang hartanya, dari mana dan ke mana ia belanjakan dan tentang badannya, untuk apa ia gunakan.” (HR Imam At Tirmidzi)¹²

Al Imam Sa'id bin Jubair rahimahullah berkata : “ Termasuk perbuatan menyia-nyiakan harta adalah ketika Allah memberikan kepadamu rizki yang halal kemudian kamu membelanjakannya untuk bermaksiat kepada Allah.”¹³

Penutup

Inilah apa yang mampu saya kumpulkan dalam pembahasan etika pedagang muslim, semoga tulisan ringkas ini dapat menggugah semangat Anda sebagai seorang pedagang untuk berjalan diatas syariat Allah ﷻ dan memakmurkan muka bumi ini bukan saja dengan perdagangan akan tetapi dengan iman dan amal shalih.

Semoga Allah ﷻ mengampuni saya, anda, orang tua dan anak anak kita, seluruh keluarga, guru guru, orang tua, kaum muslimin dimanapun mereka berada – dan Allah Maha Pemberi Ampunan.

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb

Abu Asma Andre
8 Syaban 1439 H (24 April 2018)
Sore hari bada' Ashar.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

¹² HR Imam At Tirmidzi no 2416, dishahihkan oleh Syaikh Al Albani dalam *Ash Shahihah* no 946.

¹³ *At Tahdzib Al Maudhu'i li Hilyatul Auliya'* hal 691.